

# DETERMINAN FAKTOR PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG

*by Nurhasanah Nurhasanah*

---

**Submission date:** 11-Jun-2023 06:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2113538689

**File name:** akit\_Tidak\_Menular\_Di\_Kecamatan\_Ilir\_Timur\_II\_Kota\_Palembang.pdf (130.4K)

**Word count:** 3483

**Character count:** 20898

**DETERMINAN FAKTOR PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU  
(POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR  
DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG**

**Nurhasanah<sup>1</sup>, Mohammad Zulkarnain<sup>2</sup>, Misnaniarti<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat<sup>1,3</sup>, Universitas Sriwijaya  
Fakultas Kedokteran<sup>2</sup>, Universitas Sriwijaya

Email: misnaniarti@fkm.unsri.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Penyakit Tidak Menular menyebabkan 73% kematian global dan hipertensi sebagai ancaman Kesehatan masyarakat global yang mempunyai dampak bermakna secara ekonomi dan sosial. Dalam penanggulangan penyakit tidak menular dibutuhkan peran aktif masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Tujuan penelitian ini untuk melihat determinan faktor dalam pemanfaatan Posbindu PTM.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel adalah masyarakat sasaran yang datang ke layanan Posbindu PTM di Kecamatan Ilir Timur II (n=359 orang), dipilih dengan metode *Consecutive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara langsung ke responden. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden aktif dalam pemanfaatan Posbindu PTM (69,1%). Variabel yang mempunyai hubungan bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM antara lain jenis kelamin ( $p\text{-value}=0,000$ ; OR=4,618 CI95%=2,498–8,5), pengetahuan ( $p\text{-value}=0,000$ ; OR=4,015 CI95%=2,505–6,43), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,001$ ; OR= 2,258 CI95%;1,413-3,610) di wilayah Kecamatan Ilir Timur II. Adapun variabel umur, pendidikan dan sikap tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM.

**Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa determinan faktor pemanfaatan Posbindu PTM disebabkan oleh jenis kelamin, pengetahuan dan dukungan keluarga

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Posbindu, Penyakit Tidak Menular, Pengetahuan

**ABSTRACT**

**Background:** Non-communicable diseases cause 73% of global deaths and hypertension is a global public health threat that has significant economic and social impacts. In the prevention of non-communicable diseases, the active role of the community, both individually and in groups, in the implementation of Community-Based Health Efforts is required through the activities of the Posbindu Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM). The purpose of this study was to analysis the determinants factors of utilization in Posbindu PTM.

**Methods:** This study used a cross sectional design. The sample is the target community who come to the Posbindu PTM service in Ilir Timur II District (n=359 people), selected by the Consecutive Sampling method. Collecting data using questionnaires through direct interviews with respondents. Data analysis using Chi-Square.

**Results:** The results showed that majority of respondents were active in the utilization of Posbindu PTM (69.1%). Variables that have a significant correlation to the utilization of Posbindu PTM include gender ( $p$ -value = 0.000; OR = 4.618 CI95%=2.498-8,5), knowledge ( $p$ -value=0.000; OR=4.015 CI95%=2,505-6,43) dan family support ( $p$ -value=0,001). in area of Ilir Timur II District. The variables that do not have correlation with the utilization of Posbindu PTM are age, education and attitudes.

**Conclusion:** It was concluded that the determinants of Posbindu PTM utilization factors were gender, knowledge and family support .

**Keywords:** Utilization, Posbindu, Non-Communicable Diseases, Knowledge

## PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia yang berpenghasilan rendah dan menengah memiliki beban ganda dengan meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Berdasarkan Global Burden of Disease Study Tahun 2017, Penyakit Tidak Menular menyebabkan 73% kematian global dan hipertensi sebagai ancaman Kesehatan masyarakat global yang mempunyai dampak bermakna secara ekonomi dan sosial (1).

Faktor komorbid pada usia lanjut yang memperberat kasus kematian diperkirakan sebesar 71 % dari 36 juta jiwa pertahun. Sebanyak 80 % kematian yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Biasanya penyakit tidak menular tidak terdeteksi secara lebih awal karena tidak ada gejala dan tidak ada keluhan. Penyakit tidak menular baru diketahui ketika seseorang sudah masuk ketahap lanjut yang mengakibatkan sulit untuk disembuhkan bahkan tidak sedikit menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Pengendalian faktor resiko penyebab penyakit tidak menular dapat dicegah dengan tidak merokok, melakukan aktifitas fisik, diet yang seimbang dan tidak mengonsumsi alkohol dan pengendalian faktor resiko diperlukan kesadaran dan kepedulian masyarakat (2).

Kematian yang disebabkan oleh penyakit Tidak Menular di Indonesia sebesar 73 % diantaranya 35 % karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12 % oleh penyakit kanker, 6 % oleh

penyakit pernafasan kronis, 6 % karena diabetes, dan 15 % disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular lainnya(3).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Pasal 20 yang menyatakan dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dibutuhkan peran aktif masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau Posbindu PTM (4). Posbindu PTM merupakan program puskesmas dengan sasarannya masyarakat usia  $\geq 15$  tahun keatas. Kegiatan Posbindu PTM meliputi Pemeriksaan fisik, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila diperlukan, dilaksanakan satu kali setiap bulan (5). Posbindu PTM sebagai bentuk peran aktif masyarakat dalam mengendalikan faktor resiko secara mandiri, terus menerus dan berkesinambungan. Pelaksanaan Posbindu PTM lebih menekankan pada upaya preventif dan promotif dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular. Namun dalam pelaksanaan Posbindu PTM di Indonesia masih menemui banyak masalah.

Permasalahan di atas sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021, terdapat sebanyak 121 Posbindu yang tersebar di 18 Kecamatan di Kota Palembang. Kecamatan Ilir Timur II diketahui memiliki total sasaran kunjungan diatas

40 tahun sebesar 32.823 orang dengan cakupan kunjungan ke Posbindu PTM masih rendah sebesar 1.878 orang (6 %). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan faktor pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah Kecamatan Ilir Timur II yang memiliki 3 puskesmas yaitu Puskesmas Sabokingking, Puskesmas 5 Ilir dan Puskesmas Boom Baru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah masyarakat sasaran yang datang ke layanan Posbindu PTM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Sampel dipilih menggunakan metode

*Consecutive Sampling*, yang berjumlah 359 orang. Kriteria inklusi sampel antara lain berusia  $\geq 40$  tahun dan menyatakan kesediaan sebagai responden. Adapun kriteria eksklusi adalah disabilitas (tuna rungu, tuna wicara).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara dengan responden. Variabel dependen adalah pemanfaatan Posbindu PTM yang dikategorikan tidak aktif dan aktif, sedangkan variabel independen yang diteliti antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

## HASIL

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Variabel Dependen**

Variabel	Jumlah	
	n	%
<b>Pemanfaatan Posbindu PTM</b>		
Tidak Aktif	111	30,9
Aktif	248	69,1
<b>Umur</b>		
Usia Produktif	174	48,5
Usia Tidak Produktif	185	51,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	14,5
Perempuan	307	85,5
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	161	44,8
Rendah	198	55,2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	57	15,9
Tidak Bekerja	302	84,1
<b>Pengetahuan</b>		
Tidak Baik	144	36,5
Baik	215	54,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	194	54,0
Mendukung	165	46,0
<b>Sikap</b>		
Kurang Baik	136	37,9

Baik	223	62,1
<b>Jumlah</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 359 responden paling banyak responden sudah aktif dalam memanfaatkan Posbindu PTM (69,1%) yaitu datang setiap bulan. Informasi lain dari Tabel 1 diketahui mayoritas responden berusia produktif (48,5 %). Mayoritas responden berjenis kelamin

perempuan (85,5%), mayoritas pendidikan rendah (55,2 %), mayoritas responden tidak bekerja (84,1 %). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (54,4 %), mayoritas keluarga tidak mendukung responden (54%) dan mayoritas responden memiliki sikap yang positif (62,1 %).

**Tabel 2**  
**Hubungan masing-masing variabel terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM**

Variabel	Pemanfaatan Posbindu PTM		Jumlah		p-value	OR (95% CI)		
	Tidak Aktif		Aktif					
	n	%	n	%				
<b>Umur</b>								
Produktif	45	25,9	129	74,1	174	100	0,058	0,629 (0,40 – 0,99)
Tidak Produktif	66	35,7	119	64,3	185	100		
<b>Jenis Kelamin</b>							0,000	4,618 (2,498 – 8,537)
Laki-laki	32	61,5	20	38,5	52	100		
Perempuan	79	25,7	228	74,3	307	100		
<b>Pendidikan</b>							0,870	1,07 (0,68 – 1,67)
Tinggi	51	31,7	110	68,3	161	100		
Rendah	60	30,3	138	69,7	198	100		
<b>Pekerjaan</b>							0,128	1,645 (0,917 – 2,951)
Bekerja	23	40,4	34	59,6	57	100		
Tidak Bekerja	88	29,1	214	70,9	302	100		
<b>Pengetahuan</b>							0,000	4,015 (2,505 – 6,435)
Tidak Baik	70	48,6	74	51,4	144	100		
Baik	41	19,1	174	80,9	215	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>							0,001	2,258(1,413 – 3,610)
Tidak Mendukung	75	38,7	119	61,3	194	100		
Mendukung	36	21,8	129	78,2	165	100		
<b>Sikap</b>							0,715	0,892 (0,561 – 1,419)
Kurang Baik	40	29,4	96	70,6	136	100		
Baik	71	31,8	152	68,2	223	100		
<b>Total</b>	<b>248</b>	<b>69,1</b>	<b>111</b>	<b>30,9</b>	<b>359</b>	<b>100</b>		



Tabel 2 menunjukkan *p-value* pada variabel jenis kelamin sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang berjenis kelamin laki-laki 4,618 kali lebih besar berpeluang tidak aktif dalam memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil uji statistik pada variabel pendidikan menunjukkan *p-value* sebesar 0,870 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Selanjutnya pekerjaan menunjukkan *p-value* sebesar 0,128 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden bekerja berpeluang 1,645 kali lebih besar untuk tidak aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Pada variabel pengetahuan *p-value*

sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan pemanfaatan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang Posbindu PTM berpeluang 4,015 kali lebih besar untuk tidak aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posbindu PTM.

Pada variabel dukungan keluarga diketahui *p-value* sebesar 0,001 bermakna sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berpeluang 2,258 kali lebih besar untuk tidak aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan responden yang mendapat dukungan keluarga. Di variabel sikap *p-value* sebesar 0,715 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan keaktifan dalam memanfaatkan Posbindu PTM.

**Tabel 3**  
**Hasil Final Analisis Multivariat**

Variabel	SE	Sig	Exp (B)	95 % CI Exp (B)	
				Lower	Upper
Umur	0,012	0,740	0,996	0,973	1,020
Jenis Kelamin	0,353	0,000	0,182	0,091	0,364
Dukungan Keluarga	0,274	0,000	0,336	0,196	0,574
Pengetahuan	0,265	0,000	0,208	0,124	0,350
Konstanta	0,899	0,000	31,835		

Hasil final pemodelan analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi keaktifan pemanfaatan Posbindu PTM (OR=0,336). Responden yang memiliki dukungan keluarga 0,336 kali lebih berpeluang untuk tidak aktif dalam

memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan responden perempuan. Pada populasi umum, 95% peneliti meyakini bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM dengan rentang kepercayaan 0,196 hingga 0,574.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di tiga Puskesmas yang

ada di Kecamatan II ilir Kota Palembang, diperoleh gambaran keaktifan dalam pemanfaatan Posbindu PTM yaitu responden yang aktif sebanyak 248 orang

(69,1%).

#### **Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan Posbindu PTM**

Hasil uji multivariat menunjukkan variabel jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM ( $p\text{-value}=0,000$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) menunjukkan bahwa responden perempuan berpeluang 0,182 kali untuk aktif memanfaatkan posbindu PTM jika dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan kemungkinan karena perempuan lebih peduli terhadap kesehatannya dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liansyah dalam (7) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak melaporkan adanya penyakit dan menyampaikan keluhan kepada dokter dibandingkan dengan laki-laki dan secara sosial perbedaan-perbedaan ini menimbulkan pola penyakit dan pola akses terhadap pelayanan kesehatan yang berbeda pula.

#### **Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM**

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan bahwa  $p\text{ value} = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ( $OR=4,015$  %  $CI: 2,505 - 6,435$ ). Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (7) yang menyatakan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki peluang sebanyak 124 kali untuk tidak aktif memanfaatkan posbindu PTM. Menurut penelitiannya pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku baik sesuai dengan apa yang diketahuinya dan tahu apa manfaat yang diperoleh dari perilaku tersebut, sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang juga (7).

Teori yang diungkapkan oleh Notoadmodjo yaitu apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif (*long*

*lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (4) di Banjar Busung dengan menggunakan uji statistik *Rank* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  dengan nilai koefisien korelasi 0,855 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan masyarakat umur produktif dengan keaktifan pemanfaatan posbindu PTM. Sebagian responden ternyata tidak mengetahui pentingnya memeriksakan kondisi kesehatan secara dini serta tidak mengetahui bahwa dilingkungan tempat tinggalnya ada Posbindu PTM.

Hasil penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh (6) yang menyatakan bahwa kecenderungan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi lebih aktif 5 kali memanfaatkan posbindu PTM. Sehingga berdasarkan penelitian ini untuk meningkatkan cakupan keaktifan pemanfaatan posbindu PTM diharapkan petugas kesehatan melaksanakan pemberian informasi dan sosialisasi posbindu PTM kepada masyarakat secara terus menerus sehingga pengetahuan, kesadaran serta minat masyarakat untuk berkunjung ke posbindu PTM dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan pemanfaatan posbindu PTM, pada analisis bivariat didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$   $OR=15,429$ , dan hasil uji multivariat dengan metode *enter* didapatkan hasil  $R\text{ Square} = 0,580$  yang berarti variabel pengetahuan berpengaruh sebesar 58% terhadap keaktifan pemanfaatan posbindu PTM (5).

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (8) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM  $p\text{ value} = 0,006$   $OR 8,722$

95%CI: 6,771-11,882), menurutnya pengetahuan sangat penting peranannya karena dengan adanya pengetahuan yang baik di masyarakat, maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti dengan tindakan memilih tempat pelayanan. Terungkap dalam sebuah penelitian bahwa ketercapaian program dapat terwujud, perlu dilakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seperti pelatihan, refreshing kader serta pembinaan secara terus menerus sebagai tindakan dari penyebaran informasi terbaru (9).

#### Hubungan Antara Umur dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa  $p$  value = 0,058 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan Posbindu PTM ( nilai OR=0,629 ; 95 % CI:0,40-0,99). Ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwik dan kawan-kawan (2) menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap keaktifan pemanfaatan posbindu PTM dengan  $p$  value = 0,296 dan OR 2,888 (95%CI: 0,396-21,018), artinya responden umur produktif lebih aktif memanfaatkan posbindu PTM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) hasil analisis multivariat yang didapatkan bahwa variabel umur tidak mempengaruhi keaktifan pemanfaatan posbindu PTM  $p$  value = 0,923 dimana umur diatas 45 tahun (tua) lebih banyak yang memanfaatkan dibandingkan dengan yang berumur 15-45 tahun (muda).

Faktor umur berperan dalam kesinambungan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Semakin bertambah umur maka akan semakin bertambah masalah kesehatan dan akan berakibat semakin bertambahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu pemanfaatan posbindu PTM secara rutin akan mengurangi bertambahnya masalah kesehatan usia tua (6).

Penelitian yang dilakukan di Ghana

serupa dengan penelitian diatas, menyatakan bahwa usia diproduktif (>16,5 tahun) lebih aktif untuk memeriksakan tekanan darahnya secara rutin, dan mereka yang aktif memeriksakan status kesehatan dasarnya sudah memiliki pemahaman yang baik bahwa mencegah penyakit lebih baik daripada mengobati (10).

Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin muda untuk menerima pengetahuan. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Usia responden antara 40-49 tahun dianggap sudah (16) memiliki pengetahuan yang lebih baik, namun pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (2).

#### Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Berdasarkan (5) analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa  $p$  value = 0,001 ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM. Hasil analisis juga diperoleh  $O_3 = 2,258$  (95 % CI : 1,413 – 3,610) yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berpeluang 2,258 kali untuk tidak aktif dalam pemanfaatan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (5), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan pemanfaatan posbindu PTM, didapatkan hasil  $p$  value = 0,000 OR 10,000 yang berarti bahwa keluarga yang mendukung responden 10 kali lebih aktif dalam memanfaatkan posbindu PTM. Faktor yang menyebabkan responden tidak mendapatkan dukungan keluarga diantaranya karena anggota keluarga tidak paham tentang posbindu, tidak ada yang mengantar responden serta tidak



mengetahui jadwal pelaksanaan posbindu PTM.

Hasil uji multivariat pada penelitian ini didapat<sup>2</sup>n bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dominan terhadap keaktifan pemanfaatan Posbindu PTM dengan *p* value 0,000 OR 0,336 (95%CI:0,196-0,574) artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 0,336 kali untuk tidak aktif memanfaatkan Posbindu PTM.

Hasil uji multivariat pada penelitian yang dilakukan oleh (8) didapatkan bahwa dukungan keluarga merupakan variabel<sup>2</sup> yang sangat dominan terhadap keaktifan pemanfaatan posbindu PTM dengan *p* value 0,003 OR 10,151 (95%CI:4,859 – 7,524) artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 10,151 tidak aktif memanfaatkan posbindu PTM, hal ini dimaksudkan apabila responden memiliki dukungan keluarga maka posbindu dapat dimanfaatkan maksimal oleh seluruh masyarakat disekitar wilayah posbindu PTM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (11) menyatakan bahwa ada hubungan antara<sup>2</sup> dukungan keluarga dengan keaktifan pemanfaatan posbindu PTM didapat hasil *p* value = 0,001 OR = 7,71 (95%CI: 2,70-22,06) yang berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga 8 kali akan aktif memanfaatkan posbindu PTM.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa determinan faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM adalah umur, jenis kelamin, d<sup>12</sup>ungan keluarga dan pengetahuan. Variabel dukungan keluarga paling dominan mempengaruhi keaktifan pemanfaatan Posbindu PTM

#### SARAN

Saran peneliti kepada Puskesmas di wilayah setempat agar dapat melakukan

penyuluhan dan pemberian edukasi tentang Posbindu PTM kepada anggota keluarga dalam pendampingan ke posbindu PTM dan mengingatkan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM. Saran untuk petugas kesehatan untuk membuat jadwal rutin pelaksanaan Posbindu PTM yang bisa dihadiri oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Meiqari L, Nguyen TPL, Essink D, Zweckhorst M, Wright P, Scheele F. Access to hypertension care and services in primary health-care settings in Vietnam: a systematic narrative review of existing literature. *Glob Health Action* [Internet]. 2019;12(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1610253>
- Fundah zakiyattul D. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Pen. 2020;III:1–13. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/326205322\\_Pemanfaatan\\_PO\\_S\\_Pembinaan\\_Terpadu\\_POSBIND\\_U\\_Penyakit\\_tidak\\_Menular\\_PTM\\_pada\\_Penderita\\_Hipertensi](https://www.researchgate.net/publication/326205322_Pemanfaatan_PO_S_Pembinaan_Terpadu_POSBIND_U_Penyakit_tidak_Menular_PTM_pada_Penderita_Hipertensi)
- Direktorat P2PTM. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2019;101. Available from: [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf)
- Purnamasari NKA, Muliawati NK, Faidah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm). *Bali Med J*. 2020;7(1):93–104.
- Anggraeni S, Fauziah E. Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Promot J Kesehat* ... [Internet]. 2020;10. Available from:

- <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1368>
- Sugiarsi S, Wigunantiningih A, Kusumawati EA. Faktor Predisposisi Sebagai Penentu Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Siklus J Res Midwifery Politek Tegal. 2019;8(1):35.
- Wiwi TW, Yanna HW, Panggabean MS. Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM. Kesehatan Ilmu Indoneisa. 2018;3(2):92–108.
- Duha S, Utami TN, Rifai A, Kunci K. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. 2021;3(2):52–61.
- Siswati T, Kasjono HS, Olfah Y. Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. Panrita Abdi - J Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2021;5(1):80–8. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sarfo FS, Mobula LM, Burnham G, Ansong D, Plange-Rhule J, Sarfo-Kantanka O, et al. Factors associated with uncontrolled blood pressure among Ghanaians: Evidence from a multicenter hospital-based study. PLoS One. 2018;13(3):1–19.
- Eka Supriyatna, Endang Pertiwiwati HS. Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Martapura 2. J Publ Kesehatan Masy Indones. 2020;7(1):1–8.

# DETERMINAN FAKTOR PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
2	<a href="http://jurnal.fkmumi.ac.id">jurnal.fkmumi.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Renny Triwijayanti, Annisa Rahmania. "Faktor yang Memberikan Impact pada Angka Readmission terhadap Pelaksanaan Discharge Planning Stroke", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022 Publication	2%
4	Submitted to fpptijateng Student Paper	2%
5	<a href="http://ejournal.unaja.ac.id">ejournal.unaja.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jnk.phb.ac.id">jnk.phb.ac.id</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://journals.ums.ac.id">journals.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
10	Dian Zuiatna. "FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	1 %
11	<a href="http://eprints.uniska-bjm.ac.id">eprints.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://perpus.fikumj.ac.id">perpus.fikumj.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.grafiati.com">www.grafiati.com</a> Internet Source	1 %
14	Handono Fatkhur Rahman. "DUKUNGAN KADER DAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI WILAYAH KERJA TLOGOSARI DI BONDOWOSO", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2020 Publication	1 %
15	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On